

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Program Ta'limiyah dalam pembinaan baca al-Qur'an untuk santri baru Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Putri kacok palengaan Pamekasan.

Program Ta'limiyah yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Putri memiliki peran penting dalam pembinaan baca al-Qur'an bagi santri baru. Program ini dirancang dengan tujuan untuk membantu santri baru memperoleh keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik.

Sementara itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa, Program Ta'limiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum disusun sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan di lembaga ini. Program ini melibatkan pengajaran dan diskusi yang mendalam tentang berbagai aspek, termasuk kajian tafsir al-Qur'an, hadis, kajian aqidah, kajian fiqh, akhlak, sejarah Islam, kursus bahasa Arab, bahasa Inggris, dan berbagai topik relevan lainnya.

Temuan sebagaimana di atas mencerminkan *pendekatan holistik* dan komprehensif, *pembelajaran aktif* dalam penyelenggaraan pendidikan agama di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Secara teoritis, berikut adalah analisis terhadap beberapa aspek yang dapat peneliti bahas dalam temuan tersebut:

1. Pendekatan Pembelajaran Holistik

Program Ta'limiyah yang mencakup berbagai aspek agama Islam menunjukkan pendekatan pembelajaran yang *holistik*. Teori pembelajaran holistik menekankan pentingnya memahami keterkaitan antara berbagai elemen pembelajaran untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh. Dengan mencakup tafsir al-Qur'an, hadis, aqidah, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam, program ini membantu santri mengintegrasikan dan mengaitkan pengetahuan agama secara menyeluruh.

Pendekatan pembelajaran holistik di Pondok Pesantren Miftahul Ulum menekankan bahwa pendidikan agama Islam melibatkan seluruh aspek kehidupan santri. Program Ta'limiyah dirancang untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang ajaran Islam, mulai dari tafsir al-Qur'an, hadis, hingga kajian aqidah, fiqh, dan akhlak. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak terbatas pada pemahaman teks, melainkan melibatkan praktik nyata yang mencakup aspek spiritual, etika, dan moral.

Pendekatan holistik menciptakan kesatuan antara berbagai disiplin ilmu agama Islam. Sebagai contoh, ketika santri memahami ayat al-Qur'an, mereka tidak hanya mempelajari makna teks, tetapi juga memahami konteks sejarahnya, relevansinya dalam hukum Islam (fiqh), dan bagaimana konsep tersebut mencerminkan nilai-nilai moral dan etika (akhlak). Ini memberikan pemahaman yang lebih dalam dan kaya terhadap ajaran Islam.

Pendekatan holistik ini juga mendorong pengembangan pribadi dan karakter santri. Melalui pembinaan al-Qur'an, santri tidak hanya belajar membaca dan memahami teks, tetapi juga diberikan bimbingan untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan di mana pembelajaran tidak hanya diukur oleh kemampuan akademis, tetapi juga oleh bagaimana santri mengaplikasikan ajaran agama dalam tindakan nyata mereka.

Dengan demikian pendekatan ini sejalan dengan pendapat Kaigama & Audu¹, Pendidikan holistik adalah filosofi pendidikan yang didasarkan pada premis bahwa setiap orang menemukan jati diri, makna, dan tujuan hidup melalui hubungan dengan komunitas, alam, dan nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang dan perdamaian. Pendidikan holistik bertujuan untuk memunculkan kecintaan belajar yang penuh gairah.

¹ Muhammed D Kaigama and Habiba Audu, "Holistic Education: A Needful System of Education for Learners in Conflict Affected Areas in Nigeria," *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* 4, no. 4 (2004): 23–28, <https://doi.org/10.9790/7388-04412328>.

R Miller & Dewey ²,menekankan lebih lanjut dengan menyatakan bahwa pada tingkat yang paling umum, apa yang membedakan pendidikan holistik dari bentuk pendidikan lain adalah tujuannya, perhatiannya pada pembelajaran berdasarkan pengalaman, dan signifikansi yang ditempatkan pada hubungan dan nilai-nilai utama kemanusiaan dalam lingkungan belajar.

Artinya proses pendidikan yang berlangsung di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Putri sejalan dengan teorinya Maria Montessori, pendiri gerakan sekolah Montessori, juga percaya akan pentingnya memelihara perkembangan spiritual anak-anak. Dia percaya bahwa kualitas mental, fisik, dan spiritual manusia didukung oleh sumber kehidupan ilahi. Berkenaan dengan aspek spiritual, ia yakin bahwa di dalam diri setiap orang ada "embrio spiritual" yang berkembang sesuai dengan rencana ilahi. dan tugas paling mendesak dari seorang guru kepada seorang anak adalah untuk menghilangkan sebanyak mungkin rintangan pada perkembangan ini. Montessori percaya bahwa jika anak-anak diberikan lingkungan yang mendukung akan mengarahkan perkembangan alami dari kepribadian dan kekuatan anak sehingga dia akan menjadi orang dewasa yang mandiri, kecerdasan anak dapat berkembang secara alami³.

Pendidikan holistik sebagaimana penjelasan adalah pendidikan yang menghargai segenap potensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan holistik suatu metode pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan

² Ron Miller, *Beyond Reductionism: The Emerging Holistic Paradigm in Education*, *Humanistic Psychologist*, vol. 28, 2000, <https://doi.org/10.1080/08873267.2000.9977003>.

³ Sirous Mahmoudi et al., "Holistic Education: An Approach for 21 Century," *International Education Studies* 5, no. 3 (May 9, 2012): 178–86, <https://doi.org/10.5539/ies.v5n3p178>.

mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial-emosi, potensi intelektual, potensi moral atau karakter, kreatifitas, dan spiritual⁴.

2. Integrasi Ilmu

Integrasi mata pelajaran agama seperti tafsir al-Qur'an, hadis, aqidah, fiqh, dan akhlak mencerminkan prinsip-prinsip teori interdisiplin. Teori ini menekankan pentingnya menyatukan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya dan terpadu. Dengan demikian, santri tidak hanya memahami aspek-aspek agama secara terpisah, tetapi juga melihat keterkaitan dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Teori interdisiplin adalah pendekatan yang menggabungkan konsep dan metode dari beberapa disiplin ilmu untuk memecahkan masalah yang kompleks dan multidimensional⁵. Dalam penerapan teori interdisiplin, penting untuk memahami konsep dan metode dari berbagai disiplin ilmu yang terlibat, serta mengintegrasikannya secara efektif untuk memecahkan masalah yang kompleks dan multidimensional

Pendekatan interdisiplin dalam Program Ta'limiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum termanifestasi melalui integrasi mata pelajaran agama Islam. Santri tidak hanya dikenalkan pada satu aspek agama, seperti tafsir al-Qur'an atau hadis, melainkan diberikan pemahaman yang menyeluruh melalui kombinasi berbagai disiplin, termasuk aqidah, fiqh, akhlak, sejarah Islam, dan bahkan kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Teori interdisiplin menekankan bahwa pengetahuan tidak selalu terbatas pada batas-batas disiplin ilmu tertentu⁶. Dalam konteks Program Ta'limiyah, penggabungan

⁴ Sutarman Sutarman, Heru Kurnianto Tjahjono, and Tasman Hamami, "The Implementation of Holistic Education in Muhammadiyah's Madrasah Indonesia," *Dinamika Ilmu* 17, no. 2 (2017): 191–203, <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.856>.

⁵ mohd Zaihidee Arshad, "Pendekatan Interdisiplin dalam Kajian Kualitatif. (Kearifan Tempatan Warisan Kraf Buluh: Symbolisme Minda Dan Watak Dalam Sosio-Budaya Multi Etnik Sarawak)," 2016.

⁶ Lori Peek and Seth Guikema, "Interdisciplinary Theory, Methods, and Approaches for Hazards and Disaster Research: An Introduction to the Special Issue.," *Risk Analysis : An Official Publication of the Society for Risk Analysis* 41, no. 7 (July 28, 2021): 1047–58, <https://doi.org/10.1111/risa.13777>.

berbagai aspek agama Islam membantu santri untuk memahami kompleksitas dan keterkaitan antar konsep-konsep tersebut. Sebagai contoh, pemahaman tentang sebuah ayat al-Qur'an dapat diperdalam dengan memahami konteks sejarahnya, implikasinya dalam hukum Islam (fiqh), dan pengaruhnya terhadap perilaku etis (akhlak).

Integrasi kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris juga menunjukkan komitmen terhadap pendekatan interdisiplin. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris bukan hanya sebagai keterampilan linguistik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses pengetahuan agama Islam dalam konteks global. Ini menciptakan kesempatan bagi santri untuk memahami warisan keislaman secara mendalam sambil memperkaya wawasan mereka dalam hubungan internasional.

Dalam konteks pendidikan modern, teori interdisiplin menjadi semakin penting karena tantangan dan isu global yang kompleks memerlukan pemahaman yang lebih luas dan terpadu. Dengan menerapkan teori interdisiplin, Program Ta'limiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum tidak hanya memberikan pemahaman agama yang dalam, tetapi juga mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang mampu mengatasi permasalahan dengan pendekatan menyeluruh dan lintas disiplin ilmu.

3. Pembelajaran Aktif

Teori Pembelajaran Aktif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam teori ini, siswa diharapkan menjadi subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang dilakukan secara aktif⁷.

Program Ta'limiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum mengimplementasikan pendekatan pembelajaran aktif, menciptakan lingkungan di mana santri tidak hanya

⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Putra Media Nusantara & IAIN Press, 2010).

menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut adalah gambaran tentang bagaimana pembelajaran aktif tercermin dalam program ini:

Pendekatan pembelajaran aktif di Pondok Pesantren Miftahul Ulum bertujuan untuk mengubah peran santri dari sebatas penerima pengetahuan menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam sesi-sesi pembelajaran, santri tidak hanya diajak untuk mendengarkan pengajaran ustadzah, tetapi juga diajak untuk berdiskusi, bertanya, dan terlibat dalam aktivitas yang merangsang pemikiran kritis.

Salah satu wujud pembelajaran aktif terjadi dalam sesi talaqqi, di mana ustadzah memberikan pemantauan dan koreksi langsung terhadap bacaan santri baru. Proses ini bukan hanya tentang mendengarkan, tetapi juga mengharuskan santri untuk merespon dan memperbaiki kesalahan mereka. Ini menciptakan interaksi dua arah antara ustadzah dan santri, memperkuat pemahaman dan penguasaan materi.

Proses pembelajaran yang berjalan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Putri selaras dengan teori pembelajaran aktif Maria-Florina Balcan and Ruth Urner⁸ bahwa, Teori Pembelajaran Aktif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam teori ini, siswa diharapkan menjadi subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang dilakukan secara aktif.

Pendekatan pembelajaran aktif memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang terlihat dalam beberapa penelitian yang dilakukan. Berikut

⁸ Andrew M. Childs, David Jao, and Vladimir Soukharev, "Constructing Elliptic Curve Isogenies in Quantum Subexponential Time," ed. Ming-Yang Kao, *Encyclopedia of Algorithms*, December 17, 2010, <https://doi.org/10.1515/jmc-2012-0016>.

adalah beberapa alasan mengapa pendekatan pembelajaran aktif dianggap penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa:

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa: Pendekatan pembelajaran aktif mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih fokus dan terlibat dalam memahami materi pelajaran.
- b. Meningkatkan pemahaman konsep: Dengan pendekatan pembelajaran aktif, siswa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang dilakukan secara aktif. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran dengan lebih baik.
- c. Meningkatkan motivasi belajar: Pendekatan pembelajaran aktif, yang meliputi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Meningkatkan hasil belajar: Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran aktif telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran aktif memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran aktif di berbagai konteks pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

- e. Peran Program Ta'limiyah tidak hanya terbatas pada pembinaan baca al-Qur'an di tingkat saat ini, tetapi juga terlihat dalam kelangsungan kemampuan santri pada jenjang pendidikan berikutnya. Fondasi membaca al-Qur'an yang

ditanamkan melalui program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menghasilkan dampak positif jangka panjang.

Dengan demikian, Program Ta'limiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Putri memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kemampuan baca al-Qur'an dan nilai-nilai agama yang berkelanjutan pada masa pendidikan dan kehidupan santri di masa depan. Fondasi yang diletakkan oleh program ini tidak hanya bersifat temporal tetapi juga membawa dampak positif jangka panjang dalam pembentukan karakter dan perjalanan pendidikan santri.

B. Metode yang digunakan dalam pembinaan baca al-Qur'an melalui Program ta'limiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Putri Kacok Palengaan Pamekasan

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Putri telah mengimplementasikan program pembinaan baca al-Qur'an bagi santri baru dengan menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri.

Metode Qur'ani Sidogiri ini terdiri dari beberapa tingkatan jilid, dari jilid 1 sampai jilid 5, belajar membaca lafadz-lafadz Ghorib dalam al-Qur'an, buku Tajwid, buku materi pelengkap dan buku materi tambahan disertai pedoman mengajar metode Qur'ani.

Manfaat Metode Qur'ani:

1. Peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an: Dengan memperhatikan tajwid dan tartil, santri baru dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an mereka.
2. Pembentukan Karakter Islami: Melalui metode Qur'ani, santri baru diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam perilaku dan kepribadian mereka, sehingga membentuk karakter yang Islami.

Sebagaimana tulisan Mokhammad Rifa'i, Syaifallah dan Muhamad Yusuf Wijaya⁹. Metode Qur'ani Sidogiri merupakan suatu metode pembelajaran al-Qur'an yang lebih menekankan kepada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga diharapkan mendapatkan hasil pengajaran yang efektif, mudah diingat dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik.

Program Ta'limiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum memilih Metode Qur'ani Sidogiri sebagai fondasi utamanya, menempatkan penekanan pada pembelajaran bacaan yang benar dan penerapan ilmu tajwid. Analisis teoritis mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan metode ini mengungkapkan sejumlah aspek yang sejalan dengan konsep pembelajaran:

1. Teori Pembelajaran Berbasis al-Qur'an.

Teori Pembelajaran Berbasis al-Qur'an adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada ajaran al-Qur'an sebagai sumber utama pengetahuan dan pedoman hidup manusia⁹. Prinsip-prinsip utama dari teori ini adalah:

- a. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, al-Qur'an menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri¹⁰.

- b. Pengembangan karakter dan moral: al-Qur'an menekankan pentingnya pengembangan karakter dan moral siswa dalam proses pembelajaran, sehingga

⁹ Mokhammad Rifa'i, Syaifallah dan Muhamad Yusuf Wijaya, "Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo", Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 3, No. 2 (November, 2018), 244.

⁹ Raja Jamilah Raja Yusof, Roziati Zainuddin, and M.Y. Zulkifli Mohd Yusoff, "Learning Methods and Problems of Qur' an Reciters (Malays and Africans)."

¹⁰ Nur Afif, Firdaus Firdaus, and Agus Nur Qowim, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an Qur'annic-Based Learning Approach," El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat 3, no. 1 (January 7, 2023): 201–15, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2317>.

siswa dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat¹¹.

c. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi: al-Qur'an menawarkan beragam metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan¹².

d. Integrasi antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum: al-Qur'an menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara keduanya dan mengembangkan pemahaman yang holistik¹³.

Dalam penerapan teori pembelajaran berbasis al-Qur'an, penting untuk memahami prinsip-prinsip utama yang terkandung dalam al-Qur'an dan mengintegrasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori pembelajaran berbasis al-Qur'an dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, penerapan teori pembelajaran berbasis al-Qur'an dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan¹⁴.

Konsep ini menekankan bahwa al-Qur'an adalah sumber utama pengetahuan dan pedoman hidup. Dengan menggunakan Metode Qur'ani Sidogiri, program ini mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai al-Qur'an. Teori ini menegaskan bahwa

¹¹ Septian Arief Budiman, "Komunikasi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an," 2019, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:212933465>.

¹² Syaifudin Noer, Evi Fatimatur Rusydiyah, and Fachrizal Hamzah, "MODEL Model IlhamQ (Model Menghafal AL Qur'an Berbasis Game) Di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo," *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 2020, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:256124904>.

¹³ Moh Aman, "Metode Pembelajaran Berbasis al-Qur'an," *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 2, no. 2 (October 23, 2020): 265–73, <https://doi.org/10.31000/jkip.v2i2.3188>.

¹⁴ EE. Junaedi Sastradiharj and Dahliah Dahliah, "Model Pembelajaran Sains Berbasis Al-Qur'an Pendekatan Project Base Learning (Studi Kasus Di SDS Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan)," *Journal on Education* 5, no. 4 (April 1, 2023): 14390–98, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2477>.

pembelajaran bacaan yang benar dan penerapan ilmu tajwid sesuai dengan metode ini merupakan langkah yang sesuai untuk mendekatkan santri pada ajaran al-Qur'an.

2. Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*):

Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman hidup siswa sebagai sumber utama pembelajaran. Dalam teori ini, siswa diharapkan untuk belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut¹⁵.

Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman, atau *Experiential Learning*, menjadi pondasi utama dalam program ta'limiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Pendekatan ini membuka peluang bagi santri untuk belajar melalui pengalaman langsung, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya, dinamis, dan membangun. Berikut adalah gambaran mengenai bagaimana teori ini tercermin dalam program tersebut.

Dalam setiap sesi pembelajaran, program ta'limiyah tidak hanya menyediakan pengetahuan teoritis tetapi juga mendorong santri untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman langsung. Konsep *Experiential Learning* menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu terlibat langsung dalam situasi praktis¹⁶.

Santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bacaan al-Qur'an secara langsung, menerapkan aturan tajwid, dan mendalami makna ayat-ayat. Dalam proses ini, mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktor utama dalam pembelajaran mereka sendiri. Pengalaman membaca al-Qur'an dengan penerapan ilmu

¹⁵Novita Suryani, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman(*Experiential Learning*) Terhadap Pemahaman Konsepsains Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bela Bangsa Mandiri," 2018, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:198683157>.

¹⁶ Center for Teaching and Learning, "Experiential Learning | Center for Teaching & Learning," 2015, <https://www.bu.edu/ctl/guides/experiential-learning/>.

tajwid secara langsung menciptakan kedalaman pemahaman yang sulit dicapai melalui pembelajaran teoritis semata.

3. Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pembelajaran berbasis kompetensi merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja¹⁷. Penggunaan Metode Qur'ani Sidogiri sebagai dasar pembelajaran mengindikasikan pembelajaran berbasis kompetensi. Metode ini tidak hanya memberikan teori tentang bacaan al-Qur'an, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk mengembangkan keterampilan membaca yang baik.

Pembelajaran menekankan pada pencapaian kompetensi atau kemampuan yang dapat diukur dan diamati, serta memberikan penekanan pada penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan bidang studi mereka, sehingga mereka siap untuk menghadapi tantangan di dunia nyata¹⁸.

Setiap sesi pembelajaran dalam Program Ta'limiyah dirancang dengan tujuan utama mengembangkan kompetensi santri dalam membaca al-Qur'an dengan benar dan menguasai ilmu tajwid. Program ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga mengarah pada penguasaan keterampilan praktis yang relevan.

Berdasarkan paparan dan pembahasan yang peneliti dialogkan dengan teori pembelajaran, terlihat bahwa Program Ta'limiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum terkonfirmasi menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan demikian, Program Ta'limiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum bukan hanya

¹⁷ Maria-Florina Balcan and Ruth Urner, "Active Learning-Modern Learning Theory Problem Definition," *Years and Authors of Summarized Original Work*, 2006, 1–6.

¹⁸ Alexon & Nana Syaodih Sukmadinata, "Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Budaya Lokal," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (July 6, 2010): 81228, <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.339>.

menjadi tempat penyerapan pengetahuan, tetapi juga sebagai ladang pengembangan keterampilan yang konkret dan relevan. Dengan menerapkan konsep Pembelajaran Berbasis Kompetensi, program ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

C. Kontribusi Program Ta'limiyah pada pengembangan nilai-nilai keagamaan dan karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Putri Palengaan Pamekasan.

Program Ta'limiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Putri telah membuktikan keberhasilannya dalam membentuk dasar keagamaan yang kokoh di kalangan santri. Melalui berbagai metode pembinaan, sejarah Islam, dan pemahaman aqidah, program ini berhasil membentuk kesadaran keagamaan yang mendalam di antara santri.

Program Ta'limiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum telah berhasil membangun dasar keagamaan yang kuat dapat dianalisis dari perspektif beberapa teori pendidikan.

1. Teori pembelajaran berbasis agama (*religious-based learning theory*) merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menggabungkan konsep agama dalam proses pembelajaran. Teori ini menyatakan bahwa agama dapat menjadi sumber pengetahuan dan motivasi belajar yang penting¹. Dalam konteks program Ta'limiyah, teori ini menjelaskan bahwa pembinaan agama, diskusi, pembelajaran sejarah Islam, dan pemahaman aqidah dapat membantu santri untuk belajar agama dengan lebih efektif.

Dengan demikian, pembinaan agama memberikan contoh perilaku keagamaan yang baik bagi santri, yang dapat menjadi sumber motivasi belajar bagi mereka. Diskusi

¹ Karna Kjeldsen, "A Study-of-Religion(s)-Based Religion Education: Skills, Knowledge, and Aims," *Center for Educational Policy Studies Journal* 9, no. 4 (December 20, 2019): 11–29, <https://doi.org/10.26529/cepsj.678>.

merangsang santri untuk berpikir kritis dan aktif dalam memahami materi keagamaan. Pembelajaran sejarah Islam memberikan pemahaman yang mendalam tentang akar-akar dan perkembangan agama Islam. Pemahaman aqidah memberikan dasar yang kuat bagi santri untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

2. Teori pembelajaran berbasis nilai (*value education theory*) adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya pengembangan karakter dan kepribadian siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam kehidupan sehari-hari¹⁹. Teori pendidikan nilai menyatakan bahwa pendidikan nilai merupakan proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif pada diri peserta didik. Dalam konteks program Ta'limiyah, teori ini mengindikasikan bahwa program ini dapat membantu santri untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam, seperti nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

Dalam pembelajaran berbasis nilai, siswa juga diajarkan untuk menghargai perbedaan dan keragaman dalam masyarakat. Mereka diajarkan untuk menghormati hak asasi manusia, menghargai keberagaman budaya, dan memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pembelajaran berbasis nilai dapat membantu siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari²⁰.

Pembentukan kesadaran keagamaan pada Program Ta'limiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Putri dapat ditelisik dengan teori

¹⁹ Qais Faryadi, "An Islamic Perspective of Teaching Philosophy: A Personal Justification," *IOSR Journal of Research & Method in Education* 5, no. 6 (2015): 2320–7388, <https://doi.org/10.9790/7388-05634960>.

²⁰ Gary Piercy, "Transformative Learning Theory and Spirituality:," *Journal of Instructional Research* 2 (May 18, 2013): 30–42, <https://doi.org/10.9743/JIR.2013.2.14>.

pendidikan nilai. Pendidikan nilai adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral seseorang melalui pengenalan nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan, seperti kejujuran, keadilan, kerja sama, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Pendidikan nilai bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan nilai dapat dilakukan di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, keluarga, dan masyarakat²¹.

Teori ini menegaskan bahwa pendidikan seharusnya memberikan perhatian khusus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Dengan mendiskusikan sejarah Islam dan membentuk pemahaman aqidah, Program Ta'limiyah memberikan landasan kuat untuk pembentukan karakter santri. Pemahaman nilai-nilai keagamaan menjadi dasar dalam menghadapi tantangan moral dan etika di kehidupan sehari-hari²².

Berdasarkan temuan penelitian, kontribusi program ta'limiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Putri selain membangun dasar keagamaan yang kuat sebagaimana analisis tersebut di atas, yaitu kontribusi penguatan karakter dan etika santri dan penciptaan lingkungan pendidikan Islami dalam membentuk karakter positif dan perilaku etis di kalangan santri. Temuan ini dapat dianalisis dari perspektif beberapa teori pendidikan sebagai berikut;

²¹ Afif, Firdaus, and Qowim, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an Qur'annic-Based Learning Approach."

²² Ann Jordan, Anne Silvanus-Davis, and Paul Taylor, "Exploring the Teaching of Values in Primary Education: Theory into Practice through a Case Study of Living Values in an English Primary School," *Citizenship, Social and Economics Education* 8, no. 2-3 (June 1, 2009): 116-27, <https://doi.org/10.2304/csee.2010.8.2.116>.

1. Teori pendidikan karakter (*character education theory*) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik.

Pendidikan karakter mengacu pada proses pembentukan kualitas karakter dan kepribadian seseorang anak. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membentuk landasan hidup dan nilai-nilai kehidupan yang baik bagi anak. Lickona mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya sadar untuk mendukung individu dalam memahami, peduli, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika yang mendasar²³. Teori ini menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai positif, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, pada diri peserta didik.

Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif pada individu. Tujuan utamanya adalah mengembangkan karakter yang baik dan moral yang kuat pada peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan akademis, tetapi juga fokus pada pengembangan aspek moral, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan²⁴.

Pendidikan karakter berusaha membentuk kepribadian yang baik, mempromosikan sikap saling menghargai, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan empati. Metode pembelajaran karakter melibatkan pengajaran langsung sebagaimana proses pembinaan baca al-Qur'an bagi santri, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral dan etika individu.

²³ Akmal Rijal B, Aceng Kosasih, and Encep Syarief Nurdin, *Proceedings of the International Conference on Language, Education, and Social Science (ICLESS 2022)*, ed. Barotun Mabarroh et al., *Proceedings of the International Conference on Language, Education, and Social Science (ICLESS 2022)*, vol. 1 (Paris: Atlantis Press SARL, 2023), <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-15-2>.

²⁴ Herbert Marcuse, "Theory of Valuation," *Zeitschrift Für Sozialforschung* 9, no. 1 (1941): 144–48, <https://doi.org/10.5840/zfs19419110>.

Dalam konteks program ta'limiyah, dapat diidentifikasi dengan teori ini, bahwa program ta'limiyah dapat membantu santri untuk mengembangkan karakter yang baik, seperti sikap toleran, menghargai perbedaan.

Pembinaan agama dapat membantu santri untuk mengembangkan sikap toleran dan menghargai perbedaan. Diskusi dapat membantu santri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Pembelajaran sejarah Islam dapat membantu santri untuk mengembangkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Pemahaman aqidah dapat membantu santri untuk mengembangkan sikap yang teguh pendirian dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif.

2. Penciptaan lingkungan pendidikan Islami memberikan contoh perilaku yang baik dari lingkungan sekitar santri, yang dapat menjadi faktor pendukung bagi santri untuk berperilaku baik. Penciptaan lingkungan pendidikan Islami ini dilakukan melalui berbagai upaya, seperti penerapan disiplin yang ketat, pembiasaan membaca al-Qur'an, dan dakwah yang terus menerus.

3. Penciptaan Lingkungan Pendidikan Islami

Lingkungan pendidikan Islami merupakan faktor penting dalam membentuk karakter dan etika santri. Lingkungan pendidikan Islami yang kondusif dapat menjadi motivasi bagi santri untuk berperilaku baik.

Berikut adalah beberapa contoh kegiatan yang dilakukan oleh program Ta'limiyah untuk menciptakan lingkungan pendidikan Islami:

Penerapan disiplin yang ketat bertujuan untuk menciptakan tata tertib yang baik di lingkungan pesantren. Disiplin yang ketat dapat membantu santri untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan.

Pembiasaan membaca al-Qur'an bertujuan untuk mendekatkan santri kepada ajaran Islam. Membaca al-Qur'an dapat membantu santri untuk memahami nilai-nilai Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah yang terus menerus bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada santri. Dakwah dapat membantu santri untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan tersebut telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan Islami yang kondusif bagi pengembangan karakter dan etika santri.

Program Ta'limiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Putri telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan karakter dan etika santri. Program ini telah menerapkan pendekatan yang holistik, yaitu dengan menggabungkan berbagai aspek pembelajaran, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.